

Pendampingan Gerak Dasar Tari Tradisional Bagi Guru dalam Penguatan Karakter Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Ta'allumul Huda Bumiayu

Noviea Varahdilah Sandi¹, Cintya Nurika Irma², Fita Dwi Oktavia³, Dian Mike Rohmah⁴

Universitas Peradaban

Alamat: Glempang, Pagojengan, Kec. Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52276

Email : noviea011@gmail.com

Article History:

Received Mei 23, 2024

Accepted Juni 13, 2024

Published Juni 30, 2024

Keywords: *Traditional Dance, Teacher, Pancasila Student Character*

Abstract *Current developments greatly influence human behavior, especially elementary school children. In order for elementary school students to remain focused on positive rules, of course there needs to be good, directed and targeted provision with the aim that elementary school children can grow into students who obey the rules. Teachers provide knowledge of traditional arts to students so that students can know and preserve traditional arts culture, with the other aim of ensuring that traditional dances do not fade with the times amidst the current onslaught of modern dances. Of course, it is not an easy matter for teachers to carry out achievement targets in preserving traditional culture for students. The task of teachers and parents is clearly needed so that children do not fall into negative things, especially in the school environment. Looking at the aspect of the dance environment at Ta'allumul Huda Elementary School by strengthening the character of Pancasila students, it is necessary to provide provision, training and assistance to teachers, grades 4, 5 and 6, by providing traditional dance material and also assistance with basic traditional dance techniques. Central Java. The result of this service activity is that all class teachers can understand aspects of traditional dance by strengthening the character of Pancasila students, and teachers can learn the target movements and names of basic Central Javanese traditional dance movements, and teachers can practice basic dance movements through Banyumasan dance.*

Abstrak. Perkembangan zaman saat ini sangat mempengaruhi tingkah laku manusia khususnya pada anak sekolah dasar. Agar siswa sekolah dasar tetap fokus pada aturan yang bersifat positif tentu perlu adanya pembekalan yang baik, terarah dan juga bertarget dengan tujuan agar anak sekolah dasar dapat tumbuh menjadi siswa yang taat aturan. Guru memberikan pengetahuan seni tradisional pada peserta didik agar siswa dapat mengetahui serta melestarikan budaya seni tradisional, dengan tujuan lain agar tarian tradisional tidak pudar dengan perkembangan zaman di tengah gempuran tarian modern saat ini. Tentu bukan perkara yang mudah bagi guru dalam menjalankan target pencapaian dalam melestarikan budaya tradisional kepada peserta didik, tugas guru dan orang tua jelas sangatlah dibutuhkan agar anak tidak terjerumus pada hal negatif terutama di lingkungan sekolah. Melihat dari aspek lingkungan seni tari di Sekolah Dasar Ta'allumul Huda dengan penguatan karakter pelajar pancasila, maka perlu adanya pembekalan, pelatihan serta pendampingan kepada guru, kelas 4, 5 dan 6, dengan diberikannya materi seni tari tradisional dan juga pendampingan teknik dasar tari tradisioanl Jawa Tengah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah keseluruhan guru kelas dapat memahami aspek seni tari tradisional dengan penguatan karakter pelajar Pancasila, serta guru-guru dapat mempelajari gerakan serta nama-nama gerakan dasar tari tradisional Jawa Tengah, dan guru dapat mempraktikkan gerakan dasar tari melalui tarian Banyumasan.

Kata Kunci: tari tradisional, guru, karakter pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu dan juga zaman, tentu mengubah berbagai aspek kehidupan, baik dalam pembangunan daerah, perekonomian, pendidikan bahkan seni daerah. Pada dasarnya kesenian tradisional merupakan seni tradisi. Merupakan kebiasaan yang sering dilakukan nenek moyang (sesepuh) dari zaman dulu, tentu untuk melestarikan kesenian tersebut hingga saat ini masih dikembangkan di lingkungan masyarakat. Sayangnya tidak keseluruhan daerah melestarikan seni tradisional adapun alasannya bahwa ada daerah yang tidak memiliki tradisi seni baik seni tari, seni musik bahkan seni yang lain. Penggiat seni tentu menikmati bahkan ikut serta melestarikan kesenian tradisional selain menghargai nenek moyang, seni daerah pun dipercayai merupakan identitas budaya masyarakat di setiap daerah, adapun kesenian yang dianggap sakral contohnya seperti tarian Rejang, tari kuda lumping, tari bedhaya ketawang dan lain-lain. Menurut Riana Diah (2023: 6) tari adalah bentuk yang kompleks karena dia mewujudkan melalui symbol-simbol yang tidak serta merta terlihat seperti apa adanya. Pada dasarnya tarian memiliki symbol yang kuat, dimana symbol tersebut merujuk pada kehidupan sehingga dalam tarian penari menunjukkan berbagai ekspresi melalui gerakan serta ekspresi wajah. Selain itu pun diperkuat dengan symbol dengan menambahkan berbagai property, tidak semua tarian menampilkan tariannya dengan membawa property adapun tarian yang tidak perlu dengan menambahkan property, misalnya hanya sampul yang menjadi pelengkap si penari.

Indonesia memiliki berbagai macam seni tari tradisional, seni tari tradisional, diantaranya seni tari tradisional klasik, seni tari tradisional kerakyatan, seni tari kreasi baru, dan seni tari kontemporer. Tari tradisional merupakan tari yang lahir, tumbuh, berkembang dalam suatu masyarakat, dikembangkan secara turun temurun dan dikembangkan pada lingkungan masyarakat dari berbagai generasi. Banyak ragam tari tradisional yang ada di Indonesia, salah satunya adalah tari tradisional yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua dan masih banyak tarian tradisional lainnya. Pendekatan pembelajaran seni Sekolah Dasar lebih ditekankan pada peran seni tradisional sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan terutama pada pembelajaran seni tari. Seni tari adalah ungkapan rasa yang melalui media gerak yang memiliki keindahan, seni tari merupakan komunikasi yang disampaikan melalui gerakan. Seni tari yang terdapat di Indonesia sangat banyak. Masing-masing daerah memiliki khas tari yang berbeda (Resi Septian Dewi, 2012). Menurut (Arisyanto. Dkk 2018, dalam Al Fadhil Ramdani, 2020), Kegiatan pembelajaran tari pada mata pelajaran seni dan budaya di sekolah dasar pada prinsipnya bertujuan untuk memberikan kemudahan dan menampung berbagai macam peluang siswa dalam

mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki bukan untuk mengeksploitasi dan mendoktrin mereka untuk harus bisa menari. Pada dasarnya setiap individu siswa memiliki keunggulan tersendiri yang tidak bisa disamakan. Dengan berbagai seni tari di Indonesia dapat menjadikan energi positif bagi generasi anak saat ini, tentunya dengan mencintai dan turut serta melestarikan dan mengembangkan kesenian tari tradisional dengan mudah terbentuk rasa tanggung jawab untuk mencintai terhadap kesenian daerah.

Tugas guru dalam dunia pendidikan memberikan pengaruh yang besar dalam terbentuknya karakter siswa. Guru memberikan berbagai pengalaman di kelas dengan tujuan agar seluruh anak didik memiliki keterampilan diberbagai bidang, mandiri, memiliki pengalaman dan wawasan luas, serta siswa aktif dan produktif diberbagai bidang. Pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar merupakan pelajaran yang berfokus pada pelajaran seni budaya, adapun seni rupa, seni musik dan juga seni tari. Dalam berbagai aspek seni pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya tentu guru harus memiliki pengalaman dibidang seni dan juga memiliki kemampuan seni khususnya untuk anak sekolah dasar. Menurut Hamzah B Uno (2016), Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No.20 Tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik. Menurut (Munandar 1992, dalam Murhima A. Kau 2017) Pengajaran yang diberikan oleh guru di sekolah selama ini hanya berfokus pada proses berpikir konvergen (kemampuan berpikir untuk menemukan satu kemungkinan jawaban dalam menyelesaikan suatu masalah) tanpa merangsang proses berpikir divergen (berpikir kreatif –kemampuan berpikir untuk menemukan beberapa kemungkinan jawaban dari berbagai perspektif secara lancar, fleksibel dan orisinil dalam menyelesaikan suatu masalah). Dalam penerapan belajar di sekolah dan untuk menumbuhkan karakter siswa yang diharapkan, maka peran guru adalah menjadi leader dalam pengubahan pola pikir siswa dalam membentuk karakter pelajar pancasila.

Penguatan pendidikan karakter melalui penggunaan profil pelajar Pancasila oleh guru di Sekolah Dasar sangatlah penting dalam konteks saat ini, dimana anak-anak hidup dalam era digitalisasi. Sayangnya, terlihat penurunan nilai karakter peserta didik yang semakin meningkat di lapangan. Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik merupakan tantangan tersendiri. Guru perlu memahami sepenuhnya bahwa pendidikan karakter ini merupakan faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan di masa depan Indonesia (Karmedi, 2021). Sekolah, sebagai tempat yang menyediakan wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter, memiliki tugas penting dalam memfasilitasi peserta didik,

staf pendidikan, dan guru agar mereka dapat berperilaku dengan karakter yang baik (Hadiyanto, 2015). Dalam rangka memperkaya pemahaman tentang seni tari, penting bagi mata pelajaran seni tari untuk mengadopsi strategi pengayaan wawasan tarian nusantara. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran seni tari berjalan dengan efektif, efisien, dan akuntabel. Selain itu, strategi ini juga membantu guru dalam mengorganisir dan mengeksplorasi pengetahuan serta pengalaman seni tari yang sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungannya. Di Jawa Tengah, seni tari tradisional memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang kaya, termasuk pemahaman dan penerapan Pancasila sebagai dasar negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pemahaman dan pengenalan terhadap seni tari tradisional Jawa Tengah di kalangan pelajar sekolah dasar Islam Ta'allumul Huda di Bumiayu belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap seni tari tradisional Jawa Tengah sebagai sarana penguatan karakter pelajar dalam nilai-nilai Pancasila.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada semester genap, lokasi kegiatan di Sekolah Dasar Ta'allumul Huda Bumiayu. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan enam guru kelas, yaitu diantaranya kelas 4A, 4B, 5A, 5B, dan kelas 6A, 6B, di Sekolah Dasar Ta'allumul Huda Bumiayu. Dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, dengan konsep pengabdian pendampingan sekaligus pelatihan teknik dasar tari tradisional Jawa Tengah dalam penguatan karakter pelajar Pancasila.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktik, ceramah yang dimaksud adalah dengan melaksanakan kegiatan workshop manfaat tarian tradisional Jawa Tengah bagi guru sekolah dasar sebagai penguatan karakter pelajar Pancasila, dan juga pelatihan teknik dasar tari tradisional Jawa Tengah dengan melakukan pendampingan sekaligus praktik gerakan tari Banyumasan terhadap guru sekolah dasar yang mengikuti kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Kepala Sekolah Dasar Ta'allumul Huda

Sebelum melaksanakan pengabdian, koordinasi dilakukan kepada beberapa pihak, terlebih dahulu menemui kepala sekolah pada tanggal 13 Februari 2024 dengan tujuan meminta izin melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah dasar Ta'allumul Huda dengan melibatkan tiga guru kelas. Setelah diberikan izin oleh kepala sekolah, selanjutnya menyampaikan kepada guru terkait maksud serta tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dengan melibatkan guru dari tiga kelas, setelah selesai menyampaikan tujuan kepada sekolah dan perwakilan dari guru kelas, kegiatan selanjutnya menyusun rangkaian kegiatan di sekolah dengan menghubungi perwakilan guru yang terlibat dalam kegiatan pengabdian serta menyampaikan tujuan dan manfaat bagi mitra dari kegiatan pengabdian.

Koordinasi dengan kepala sekolah dan perwakilan bersama guru kelas merupakan tahapan yang menarik untuk dibahas, kepala sekolah dan guru-guru kelas menyambut kegiatan pengabdian ini secara terbuka dan tentunya menambah wawasan serta pengalaman baru bagi para guru yang mengikuti kegiatan. Setelah proses koordinasi bersama kepala sekolah dan guru kelas maka tahapan selanjutnya yaitu penyusunan kegiatan selama pengabdian, mulai dari waktu kegiatan, menentukan jam acara workshop, pengenalan teknik dasar tari bagi guru, praktik dasar tari tradisional, dan pendampingan dalam praktik tari tradisional Jawa Tengah.

Kegiatan Workshop

Kegiatan pengabdian ini merupakan pengabdian yang menyusun konsep praktik dimana para guru serta mahasiswa terlibat langsung dalam proses pengabdian. Sebelum masuk pada proses praktik serta pendampingan tari, tahapan awal dari kegiatan pengabdian adalah dengan melaksanakan workshop bersama guru kelas terkait karakter pelajar Pancasila dalam tari Jawa Tengah. Dalam tahapan ini ketua pengabdian menyampaikan pembahasan menggunakan media Powerpoint yang terdiri dari materi penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru, penguatan karakter Pancasila melalui seni tari tradisional, pendidikan seni tari di sekolah dasar, teknik dasar tari tradisional, serta penyampaian beberapa gerakan pada tari tradisional dan mencontohkan gerakan tersebut di hadapan peserta workshop serta meminta kepada guru untuk ikut serta mengikuti gerakan yang dicontohkan, gerakan tersebut terdiri dari gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki dan badan.



Gambar 1. Pemaparan materi Workshop



Gambar 2. Ceramah, tanya jawab

Perkenalan teknik dasar tari tradisional Jawa Tengah

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan pengabdian ini yaitu proses praktik pada gerakan dasar tarian tradisional, gerakan tarian yang dilatih kepada guru dalam mewujudkan karakter pelajar Pancasila terdiri dari gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki dan gerakan badan. Berikut beberapa nama-nama gerakan yang dipraktikkan kepada guru kelas empat, lima dan enam:

1. Gerakan Kepala
 - lenggut
 - ula mangap
 - pacak gulu
 - pacak jangga
2. Gerakan Tangan
 - nyeruji/ngrayung
 - nyekithing
 - nyempurit
 - ngepel
 - boyo mangap
3. Gerakan Kaki dan Badan
 - mendhak
 - kengser
 - srisig
 - debeg
 - gejug

ketika guru mengikuti pelatihan gerakan dasar tari tradisional hamper keseluruhan peserta mengalami kesulitan dalam mempraktikkan gerakan, dengan alasan hamper banyak gerakan yang sulit untuk dipraktikkan terutama gerakan mendhak dimana dalam gerakan ini badan

merendah dengan telapak kaki membentuk V dan lutut dibuka. Jarak antara kaki kanan dan kaki kiri adalah satu kepal tangan.



Gambar 3. Perkenalan nama gerakan tari

Gambar 4. Pelatihan gerak dasar tari

Pendampingan tarian Jawa Tengah

Sebelum diadakannya proses pendampingan terlebih dulu guru diberikan olah tubuh, olah tubuh merupakan gerakan untuk melemaskan otot yang kaku sehingga ketika melakukan gerakan tari tidak mengalami cedera ketika proses berlatih. Proses selanjutnya yaitu pendampingan tarian tradisional Jawa Tengah dengan menggunakan gerakan dasar yang telah dipraktikkan pada pertemuan sebelumnya, tarian yang dipilih merupakan tarian mudah untuk dipraktikkan kepada guru-guru, selain gerakan yang ditampilkan tidak terlalu banyak adapun keistimewaan dari pendampingan ini yaitu guru sangat kompak, semangat dan sangat antusias mengikuti proses pendampingan tari tradisional..



Gambar 4. Pendampingan tari Jawa Tengah

Gambar 5. Foto bersama guru kelas 4, 5 dan 6.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pendampingan Gerak Dasar Tari Tradisional Bagi Guru Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Pelajar Pancasila”, telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target pencapaian yang telah disepakati bersama tim pengabdian, kepala sekolah dan juga guru-guru yang terlibat dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Seluruh rangkaian kegiatan selama pengabdian sesuai dengan target yang diharapkan, sesuai dengan target waktu pelaksanaan, sasaran mitra, pemilihan sekolah, serta pemilihan guru kelas yang sesuai dengan harapan. Dalam terselesaikannya pengabdian ini patut diberikan apresiasi yang baik bagi kepala sekolah dasar Ta'allumul Huda Bumiayu, dimana Bapak Indra selaku kepala sekolah memberikan tempat dan waktu pelaksanaan yang baik untuk berjalannya pelaksanaan pengabdian mulai dari awal sampai akhir, koordinasi bersama kepala sekolah dan guru kelas sangatlah menyenangkan, serta ketika berjalannya workshop guru mengikuti kegiatan dengan tertib, menyimak materi yang disampaikan serta mengikuti gerakan dasar tari dan mengetahui nama-nama gerakan dasar tari tradisional, selanjutnya guru yang terlibat dalam kegiatan pengabdian dengan mudah mengikuti pendampingan tari dengan baik, mengetahui nama gerak dasar tari dan juga mengikuti praktik tarian Banyumasan.

Saran

Setelah pengabdian ini selesai maka diharapkan guru yang telah terlibat mengikuti pelatihan dalam pendampingan gerak dasar tari tradisional khususnya bagi guru kelas empat, lima dan enam sebagai penguatan karakter pelajar Pancasila, maka diharapkan dapat menghafal gerakan dasar tari tradisional di daerah yang lain, dan semoga dengan mengetahui dan mendapatkan ilmu selama menjadi peserta pengabdian dapat membagikan pengalaman tersebut kepada anak didik khususnya gerakan dasar tari Jawa Tengah, serta dapat dikembangkan kepada siswa di sekolah dasar Ta'allumul Huda yang tentunya dalam penguatan karakter pelajar Pancasila.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik, sesuai dengan target yang diharapkan, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada campur tangan dari berbagai pihak yang membantu, ucapan terimakasih kepada mitra yang telah memberikan tempat untuk pelaksanaan pengabdian, Bapak Indra selaku kepala sekolah dan guru kelas SD Ta'allumul Huda Bumiayu, ucapan terimakasih juga kepada Rektor Universitas Peradaban, LPPM Universitas Peradaban Bumiayu, rekan dosen dan mahasiswa yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2012). *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. Jakarta: Pustaka (Persero).
- Hadiyanto, H. (2015). Integrasi Pendidikan Karakter Di SMP Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i2.5834>
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Kau, A. M. (2017). Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, 4-6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Hlm. 157–166. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281/655>
- Ramdani, A. F., Restian, A., & Cahyaningtiyas, I. A. (2020). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 119–127. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/14023/pdf>
- Sitharesmi, R. D., Semiaji, T. (2023). *Analisis Tari*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Uno, B. H., Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.